

**SKRIPSI**

**PERBANDINGAN KEKUASAAN KOMANDO OPERASI KHUSUS  
(KOOPSSUS) TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI) DENGAN  
DETASEMEN KHUSUS 88 (DENSUS 88) POLRI DALAM  
PENANGGULANGAN TERORISME DI INDONESIA**



**Diajukan oleh:**

**Febby Suryani**

**NPM : 160512287**

**Program Studi : Ilmu Hukum**

**Program Kekhususan : Sistem Peradilan**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN  
SKRIPSI**

**PERBANDINGAN KEKUASAAN KOMANDO OPERASI KHUSUS  
(KOOPSSUS) TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI) DENGAN  
DETASEMEN KHUSUS 88 (DENSUS 88) POLRI DALAM  
PENANGGULANGAN TERORISME DI INDONESIA**



**Diajukan oleh :  
Febby Suryani**

**Npm : 160512287**  
**Program Studi : Ilmu Hukum**  
**Program Kekhususan : Sistem Peradilan**

**Telah Disetujui Untuk Ujian Pendadaran**

**Dosen Pembimbing Tanggal : 14November2019**

**Dr. G. Widiartana, S.H., M.Hum. Tanda Tangan :**

**HALAMAN PENGESAHAN  
SKRIPSI**

**PERBANDINGAN KEKUASAAN KOMANDO OPERASI KHUSUS  
(KOOPSSUS) TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI) DENGAN  
DETASEMEN KHUSUS 88 (DENSUS 88) POLRI DALAM  
PENANGGULANGAN TERORISME DI INDONESIA**



Penulisan Hukum/Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan tim penguji ujian  
Penulisan Hukum/Skripsi Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dalam sidang akademik yang diselenggarakan pada

**Hari : Kamis**

**Tanggal : 14 November 2019**

**Tempat : Ujian Pendadaran 2 Ruang Dosen Lt. II**

**Susunan Tim Penguji**

**Ketua : Dr. G. Widiartana, S. H., M. Hum.**  
**Sekretaris : Ch. Medi Suharyono, S. H., M. Hum.**  
**Anggota : St. Harum Pudjiarto, S. H., M. Hum.**

**Tanda Tangan**

.....  
.....  
.....  
.....

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Hukum  
Univertas Atma Jaya Yogyakarta

**Dr. Y. Sari Murti Widiyastuti, S.H., M.Hum**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Penulisan Hukum/Skripsi ini, saya dedikasikan kepada **Papa Triszunius, Ibu Halimahtus Sa'diyah, Koko Julfandes Saputra, Cece Vivi Oktaviani, Cece Melina Tricahyani, Aso Eriessa Efianti, Keponakan Raynand Bima Giri Baskara, dan Kakak angkat Rizkiyah Putri Zonia** yang atas segala kekuatan yang selalu mereka salurkan dalam setiap doa-doanya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

## HALAMAN MOTTO

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.”  
(Evelyn Underhill)

*“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.  
Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan  
orang-orang yang kafir” - QS Yusuf : 87*

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa penulisan hukum/skripsi ini merupakan hasil karya asli dari pengetahuan penulis, bukan merupakan duplikasi ataupun plagiasi karya orang lain. Jika dikemudian hari penulisan hukum/skripsi ini terbukti merupakan duplikasi ataupun plagiasi dari hasil karya orang lain, maka penulis siap dan bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi pada ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Oktober 2019

Yang menyatakan,

Febby Suryani

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sejak awal hingga akhir penyelesaian penulisan hukum/skripsi ini, banyak pihak yang telah terlibat dan mendorong penulis untuk segera menyelesaikannya. Penelitian dengan judul *“Perbandingan Kekuasaan Komando Operasi Khusus (KOOPSSUS) Tentara Nasional Indonesia (TNI) Dengan Detasemen Khusus 88 (Densus 88) Polri Dalam Penanggulangan Terorisme Di Indonesia”* merupakan problematika hukum yang terjadi antara pasukan khusus TNI dan Polri. Oleh karenanya, penulis merasa tertarik dan mengangkat tema penulisan ini. Diharapkan dalam penulisan hukum/skripsi ini dapat memberikan pengaruh dalam khazanah ilmu hukum di Indonesia. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang dengan berkat dan rahmatnya yang berlimpah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
2. Teruntuk Papa, Mama, Ko Efan, Ce Vivi, Ce Melin, Aso Ica, Bima dan cece angkat Putri yang selalu memberikan semangat dan memanjatkan doa untuk penulis
3. Ibu Dr. Y. Sari Murti Widiyastuti, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian hukum/skripsi ini.
4. Bapak Dr. G. Widiartana, S.H., M.Hum., sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengetahuan terkait dengan penulisan ilmiah terkhusus dalam bidang Ilmu Hukum.
5. Ibu Puspaningtyas Panglipurjati, S.H., LL.M., selaku dosen pembimbing akademik penulis, yang selalu memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan masa studi.

6. Segenap Bapak/Ibu tenaga pendidik/dosen Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah mendidik dan memotivasi penulis akan pentingnya ilmu pengetahuan untuk masa depan penulis.
7. Kepada William dan Ragad yang selalu menjadi teman menulis skripsi dan mencari promo minuman.
8. Kepada Keu, Chai, dan Bocil Umami, terima kasih hampir selalu tidak ada saat penulis menulis skripsi ini, tetapi selalu ada disaat penulis membutuhkan.
9. Kepada Eka, Ingrid terima kasih sudah menjadi teman berguna bagi penulis dalam beberapa kesempatan dan kegiatan.
10. Kepada tim Mighty Hawks, Special Force dan Rechter yang sudah penulis anggap sebagai keluarga.
11. Semua teman-teman penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di dalam skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun karena penulis menyadari bahwa penulisan hukum/skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Permohonan maaf sebesar-besarnya jika ada kata ataupun kalimat yang tidak berkenaan di dalam penulisan hukum/skripsi ini. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi para pembaca dan para pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 28 Oktober 2019

Penulis,

Febby Suryani



## **ABSCTRACT**

Indonesia as a Unitary State which is the form of a Republic cannot escape the attacks of terrorism. These attacks were intended to divide the unity of the Republic of Indonesia. To overcome this threat, the government established the TNI's Special Operations Command (KOOPSSUS) to assist the Special Detachment (Densus) 88 in overcoming acts of terrorism. In the formation of this KOOPSSUS, there is concern that it will overlap with Densus 88. The research method used in this paper is normative legal research. The data used by the author come from primary legal materials using the analysis of deductive thinking. The results of this study indicate that there is an overlapping of authority between KOOPSSUS and Detachment 88 in overcoming terrorism. This is because in the regulation it is not clearly and specifically regulated how the relationship between the two forces is in tackling acts of terrorism.

**Keywords :** Terrorism, Indonesian National Army, Republic of Indonesia National Police, KOOPSSUS, Densus 88.

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL .....   | i   |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....   | ii  |
| HALAMAN PENGESAHAN .....  | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....   | iv  |
| HALAMAN MOTTO .....   | v   |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....                                   | vi  |
| KATA PENGANTAR .....  | vii |
| ABSTRACT .....  | ix  |
| DAFTAR ISI .....  | x   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                   | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....  | 5   |
| C. Tujuan Penelitian .....  | 5   |
| D. Manfaat Penelitian .....                                       | 5   |
| E. Keaslian Penulisan .....                                       | 6   |
| F. Batasan Konsep .....   | 12  |
| G. Metode Penelitian .....  | 13  |
| H. Sistematika Skripsi .....                                      | 14  |
| <b>BAB II PEMBAHASAN</b>  |     |
| A. Tinjauan Umum Terorisme .....                                  | 17  |
| 1. Sejarah Terorisme .....  | 17  |
| 2. Badan yang Melaksanakan Penanggulangan Tindakan Terorisme .... | 25  |

|  |        |
|--|--------|
| B. Tinjauan Umum Tentang Detasemen Khusus (Densus 88) Polri .....  | 30     |
| 1. Sejarah Densus 88 .....   | 30     |
| 2. Pengaturan Tentang Densus 88 .....  | 34     |
| 3. Tugas dan Fungsi Densus 88 .....  | 39     |
| C. Tinjauan Umum Tentang Komando Operasi Khusus (KOOPSSUS) TNI .....   | 40     |
| 1. Sejarah KOOPSSUS TNI .....  | 40     |
| 2. Pengaturan Tentang KOOPSSUS TNI .....   | 42     |
| 3. Tugas dan Fungsi KOOPSSUS TNI .....   | 45     |
| D. Tumpang Tindih Kekuasaan Antara Densus 88 AT Polri Dengan KOOPSSUS<br>TNI Dalam Penanggulangan Terorisme di Indonesia ..... | 45     |
| <br><b>BAB III PENUTUPAN</b>   |        |
| A. Kesimpulan .....  | 50     |
| B. Saran .....   | 50     |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <br>51 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara kesatuan, hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam Bab I Pasal 1 butir 1 yang berbunyi “Negara Indonesia ialah Negara Kesatuan yang berbentuk Republik”. Indonesia yang merupakan Negara Kesatuan yang berbentuk Republik tidak luput dari serangan-serangan yang bertujuan untuk memecah belah persatuan dan kesatuan Negara Republik Indonesia.

Serangan-serangan yang ditujukan untuk memecah belah persatuan dan kesatuan Negara Republik Indonesia tidak hanya dilakukan oleh seseorang, melainkan dapat dilakukan secara berkelompok, sehingga bukan hanya menimbulkan kerugian berupa materiil maupun non materiil tetapi juga dapat menimbulkan korban jiwa. Salah satu contoh serangan tersebut adalah terorisme. Ideologi terorisme senantiasa hidup, bahkan tumbuh subur di tengah gejolak politik global yang tidak adil dan kondisi obyektif sosial ekonomi yang kian karut-marut.<sup>1</sup>

Pengertian terorisme menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 Pasal 1 butir 2, yaitu:

“Terorisme adalah perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan suasana terror atau rasa takut secara meluas, yang dapat menimbulkan korban yang bersifat massal, dan/atau menimbulkan

---

<sup>1</sup> Zuhairi Misrawi, 2010, *Pandangan Muslim Moderat Toleransi, Terorisme, Dan Oase Perdamaian*, Penerbit Buku Kompas, hlm.74.

kerusakan atau kehancuran terhadap objek vital yang strategis, lingkungan hidup, fasilitas publik, atau fasilitas internasional dengan motif ideologi, politik, atau gangguan keamanan.”<sup>2</sup>

Di dalam menanggulangi serangan-serangan terorisme ini pemerintah membentuk departemen khusus untuk penanggulangan terorisme yaitu Detasemen Khusus 88 atau yang disingkat Densus 88, yang bertugas untuk menyelenggarakan fungsi intelijen, pencegahan, investigasi, penindakan, dan bantuan operasional dalam rangka penyelidikan dan penyidikan tindak pidana terorisme.<sup>3</sup> Densus 88 dibentuk dengan Skep Kapolri No. 30/VI/2003 tertanggal 20 Juni 2003, untuk melaksanakan Undang-undang No. 15 Tahun 2003 tentang penetapan Perpu No. 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, sesuai ketentuan Pasal 26 dan Pasal 28 bahwa kewenangan Densus 88 melakukan penangkapan dengan bukti awal yang dapat berasal dari laporan intelijen manapun selama 7 x 24 jam, sejak saat itulah Densus 88 terbentuk.<sup>4</sup>

Semakin maraknya aksi teror yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini membuat resah kehidupan masyarakat dan menimbulkan perpecahan di dalam kehidupan bermasyarakat. Aksi teror yang semakin sering terjadi dan mulai membuat resah masyarakat membuat pemerintah menganggap perlu untuk membentuk Komando Operasi Khusus yang disingkat Koopssus dari angkatan

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme Menjadi Undang-Undang

<sup>3</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia

<sup>4</sup> Harris Y.P.Sibuea, 2013, "Keberadaan Detasemen Khusus (Densus 88) Dalam Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme", Vol. V, No. 10/II/P3DI/Mei/2013, Dewan Perwakilan Rakyat, hlm.2.

Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang difungsikan untuk membantu Densus 88 dalam menanggulangi ancaman terorisme di Indonesia.

Dasar pembentukan Koopssus TNI adalah Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2019 Pasal 46B ayat (1) yang berbunyi “Komando Operasi Khusus Tentara Nasional Indonesia disebut Koopssus TNI bertugas menyelenggarakan operasi khusus dan kegiatan untuk mendukung pelaksanaan operasi khusus yang membutuhkan kecepatan dan keberhasilan tinggi guna menyelamatkan kepentingan nasional di dalam maupun di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam rangka mendukung tugas pokok TNI.”<sup>5</sup> Tugas pokok TNI yang dimaksud di atas diatur dalam Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Republik Indonesia yang berbunyi :

Tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan:

1. Operasi militer untuk perang.
2. Operasi militer selain perang, yaitu untuk:
  - a) mengatasi gerakan separatisme bersenjata;
  - b) mengatasi pemberontakan bersenjata;
  - c) mengatasi aksi terorisme;
  - d) mengamankan wilayah perbatasan;
  - e) mengamankan objek vital nasional yang bersifat strategis;

---

<sup>5</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi Tentara Nasional Indonesia

- f) melaksanakan tugas perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri;
- g) mengamankan Presiden dan wakil presiden beserta keluarganya;
- h) memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta;
- i) membantu tugas pemerintahan di daerah;
- j) membantu kepolisian Negara Republik Indonesia dalam rangka tugas keamanan dan ketertiban masyarakat yang diatur dalam undang-undang;
- k) membantu mengamankan tamu negara setingkat kepala dan perwakilan pemerintah asing yang sedang berada di Indonesia;
- l) membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan;
- m) membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan (*search and rescue*); serta
- n) membantu pemerintah dalam pengamanan pelayaran dan penerbangan terhadap pembajakan, perompakan, dan penyelundupan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai ***“Perbandingan Kekuasaan Komando Operasi Khusus (KOOPSUS) Tentara Nasional Indonesia (TNI) Dengan Detasemen Khusus 88 (DENSUS 88) POLRI Dalam Penanggulangan Terorisme Di Indonesia”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diteliti penulis adalah sebagai berikut:

Apakah dengan diresmikannya Koopssus TNI tidak menimbulkan tumpang tindih kekuasaan dengan Densus 88 POLRI dalam penanggulangan terorisme di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulisan ini bertujuan:

Untuk mengetahui kemungkinan terjadinya tumpang tindih kekuasaan antara Koopssus TNI dengan Densus 88 POLRI dalam menanggulangi terorisme di Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara akademis maupun secara praktis, sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat untuk perkembangan pengetahuan ilmu hukum khususnya dalam bidang pemberantasan terorisme di Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi :

- a. Instansi POLRI dan TNI yang berwenang dalam menanggulangi terorisme di Indonesia



- b. Mahasiswa fakultas hukum, khususnya yang mendalami tentang aksi kejahatan terorisme

#### **E. Keaslian Penelitian**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa penulisan hukum ini merupakan hasil karya penulis, bukan merupakan hasil karya duplikasi maupun plagiasi dari hasil karya penulis lain. Sebagai perbandingan, penulis memaparkan tiga penulisan hukum dari penulis terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang dilakukan penulis tetapi berbeda, yaitu:

1. Nama : Jumarni Lampo

Judul : Tinjauan Yuridis Terhadap Tugas dan Fungsi Tentara Nasional Indonesia (TNI) Dalam Memberantas Penanganan Terorisme

- a. Rumusan Masalah:

- 1) Bagaimana tugas dan fungsi Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam penanganan tindakan terorisme?
- 2) Seperti apa pelibatan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam penanganan tindakan terorisme?

- b. Hasil Penelitian

Dari perumusan masalah yang penulis kemukakan, serta pembahasannya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Bahwa berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002 dan Undang-undang Nomor 34 Tahun 2004 tugas dan fungsi Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam penanganan tindakan terorisme harus berdasarkan Keputusan Presiden. Ketentuan ini jelas mengandung

makna bahwa Panglima TNI, dengan alasan apapun, tidak dapat menggunakan kekuatan TNI berdasarkan pertimbangan sendiri, tanpa adanya keputusan Presiden terlebih dahulu. Dengan demikian maka tugas dan fungsi militer Indonesia hanya bisa mengikuti keputusan yang ditetapkan oleh presiden.

- 2) Bahwa Pelibatan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam penanganan tindakan terorisme mengacu pada Undang-undang Tentara Nasional Indonesia itu sendiri dengan memperhatikan prinsip dasar Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Pelibatan itu perlu didasarkan atas keputusan presiden; pelibatan atas dasar permintaan kepolisian atau pemerintah; pelibatan dilakukan dalam konteks ancaman terorisme yang sudah mengancam kedaulatan negara atau tidak dapat ditangani lagi oleh kepolisian.

2. Nama : Eka Martiana Wulansari

Judul : Urgensi Keterlibatan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Dalam Penanggulangan Aksi Terorisme

a. Rumusan Masalah :

- 1) Bagaimana urgensi keterlibatan TNI dalam penanggulangan aksi terorisme?
- 2) Bagaimana strategi nasional dalam penanggulangan aksi terorisme dengan melibatkan TNI?

b. Hasil Penelitian :

- 1) Aksi terorisme yang berkembang pada saat ini tidak semata bagian dari kejahatan tapi jauh melebihi tindak pidana, sudah condong pada ancaman keamanan sehingga penanganan terorisme dapat dilakukan dari segi penegakan hukum dan penegakan keamanan. Keterlibatan TNI dalam penanggulangan aksi terorisme diperlukan ketika aksi terorisme yang terjadi mengancam keamanan. Terdapat dua titik pandang mengenai penanggulangan aksi terorisme, yaitu: a. Terorisme sebagai tindak pidana. Titik pandang ini menempatkan polisi dan lembaga-lembaga penegak hukum sebagai leading agents dalam penanggulangan aksi 47Eddy Prasetyono, Beberapa Pemikiran tentang Revisi Undang-Undang tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, Dosen Kajian Keamanan, Departemen Hubungan Internasional Universitas Indonesia, dalam Seminar Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme dengan merevisi Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, Panitia Khusus DPR RI, RUU Anti Terorisme, Jakarta, 25 Mei 2016, hal. 1- 2. PROSIDING SEMINAR ILMIAH NASIONAL: “MEMBANGUN PARADIGMA KEHIDUPAN MELALUI MULTIDISIPLIN ILMU” 245 PASCASARJANA UNIVERSITAS PAMULANG JULI 2017 terorisme. Adapun keterlibatan TNI dan lembaga lain adalah membantu polisi dan institusi penegak hukum lain dalam penanggulangan aksi terorisme. b. Terorisme dengan pendekatan keamanan yang melihat teroris sebagai ancaman keamanan nasional.

Dalam perspektif ini negara melakukan assessment terhadap situasi keamanan yang menjadi dasar bagi pengerahan instrumen keamanan, termasuk kekuatan militer dalam penanggulangan aksi terorisme. Jika negara menetapkan bahwa situasi keamanan telah terancam dan mengambil keputusan politik untuk mengerahkan kekuatan militer maka teroris tidak lagi dilihat sebagai tindak pidana sehingga undang-undang yang melihat terorisme sebagai tindak pidana tidak berlaku lagi.

- 2) Penanggulangan aksi terorisme dapat dilakukan dari segi penegakan hukum dan penegakan keamanan dengan menerapkan pendekatan dua model yaitu pendekatan peradilan pidana (*criminal justice approach*) dan pendekatan model perang (*war model*) yaitu dengan kebijakan dan strategi nasional penanggulangan tindak pidana terorisme yang dilaksanakan oleh POLRI dan TNI secara bersamaan.

### 3. Nama : Rifki Efendy

Judul : Kedudukan Dan Kewenangan Tentara Nasional Indonesia Dalam Pemberantasan Terorisme Di Indonesia

#### a. Rumusan Masalah :

- 1) Bagaimana kedudukan Tentara Nasional Indonesia dalam system pertahanan Negara Republik Indonesia?
- 2) Bagaimana kewenangan Tentara Nasional Indonesia dalam pemberantasan terorisme di Indonesia?

b. Hasil Penelitian :

- 1) Kedudukan Tentara Nasional Indonesia merupakan komponen utama dalam sistem pertahanan Negara sesuai yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara dalam rangka melaksanakan tugas-tugas pertahanan di Indonesia. Tentara Nasional Indonesia yang layaknya institusi-institusi dalam negeri lainnya yang bertujuan memberikan sesuatu hal yang terbaik buat Indonesia. Institusi Tentara Nasional Indonesia (TNI) memiliki tujuan mempertahankan kedaulatan Negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan keselamatan bangsa dari ancaman atau gangguan terhadap keutuhan bangsa dan Negara. Didalam struktur kelembagaan Negara Tentara Nasional Indonesia berada dibawah komando Panglima TNI yang bertanggung jawab kepada presiden dalam artian bahwa TNI berada dibawah Presiden sesuai Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor VII/MPR/2000 tentang Peran Tentara Nasional Indonesia dan Peran Kepolisian Negara Republik Indonesia. Penulis berkesimpulan bahwa Tentara Nasional Indonesia merupakan salah satu lembaga Negara dalam hal sebagai alat Negara dibidang pertahanan memiliki tujuan melindungi kedaulatan, menjaga keutuhan wilayah serta melindungi segenap bangsa Indonesia. Tentara Nasional Indonesia dalam menjalankan tugas dan fungsinya melalui Panglima TNI harus bertanggung jawab kepada Presiden karena alat pertahanan Negara ini dibawah tanggung

jawab seorang presiden sebagai kepala Negara maupun kepala pemerintahan serta panglima tertinggi.

- 2) Kewenangan dalam mengatasi aksi terorisme sebenarnya telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia sebagai salah satu kegiatan Operasi Militer Selain Perang. Undang-Undang ini di dukung oleh Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, kewenangan Tentara Nasional Indonesia sebagai komponen utama dalam sistem pertahanan Negara juga mencakup menghadapi aksi terorisme tapi dalam Undang-Undang ini, terorisme sudah diklasifikasikan sebagai ancaman militer. Realita yang ada saat ini, kewenangan ini sebagian besar dialihkan terhadap Densus 88 AT yang dibawah naungan Kepolisian Negara Republik Indonesia, dengan dalil bahwa pada saat itu TNI telah di embargo persenjataan dan pendidikan militer oleh Amerika Serikat dan dalil bahwa terorisme merupakan kejahatan yang mengganggu keamanan dan ketertiban di dalam masyarakat Indonesia. Dalam artian tersebut bahwa pembentukan Densus 88 sebagai anti teror dibawah kendali POLRI hanya berdasarkan masa lalu TNI padahal didalam tubuh TNI sendiri telah memiliki anti teror yang handal dan siap mengatasi aksi terorisme di Indonesia. Tetapi kewenangan dalam pengerahan kekuatan bersenjata TNI harus di bawah kebijakan politik Negara yang diambil oleh Presiden yang harus disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat dengan berkoordinasi dengan kementerian pertahanan. Artinya,

bahwa TNI tidak bisa seenaknya terjun langsung ke lapangan dalam mengatasi aksi terorisme di wilayah yurisdiksi Negara Kesatuan Republik Indonesia tanpa sepengetahuan maupun izin dari presiden yang diketahui oleh Dewan Perwakilan Rakyat.

Ketiga penulisan skripsi di atas berbeda dengan rencana penelitian penulis dalam hal fokus permasalahan penelitian. Tulisan pertama lebih membahas tugas dan fungsi TNI dalam memberantas terorisme, tulisan kedua mengulas tentang urgensi keterlibatan TNI dalam penanggulangan aksi terorisme, ketiga membahas kedudukan dan kewenangan TNI dalam pemberantasan terorisme di Indonesia, sedangkan penelitian penulis difokuskan pada apakah keterlibatan Koopssus TNI dalam menanggulangi terorisme akan menimbulkan tumpang tindih kekuasaan dengan DENSUS 88 POLRI.

#### **F. Batasan Konsep**

Menjaga agar substansi dalam kajian penelitian hukum ini tidak meluas atau menyimpang, maka penulis memberikan batasan ruang lingkup dalam penulisan ini, dengan batasan pada pengertian dan istilah di bawah ini:

1. Terorisme menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 Pasal 1 butir 2 adalah perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan suasana terror atau rasa takut secara meluas, yang dapat menimbulkan korban yang bersifat massal, dan/atau menimbulkan kerusakan atau kehancuran terhadap objek vital yang strategis, lingkungan hidup, fasilitas publik, atau fasilitas internasional dengan motif ideologi, politik, atau gangguan keamanan.

2. Komando Operasi Khusus Tentara Nasional Indonesia menurut Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2019 adalah salah satu unit komando pasukan elit TNI yang merupakan bagian dari Badan Pelaksana Pusat (Balakpus) yang secara struktural komando langsung di bawah Panglima TNI, sehingga Pasukan khusus dari tiga matra yaitu matra darat, matra laut dan matra udara *stand by* di Mabes TNI dan sewaktu-waktu bisa digunakan oleh Panglima TNI atas perintah Presiden RI. Sedangkan tugas dari Koopssus TNI adalah mengatasi aksi terorisme, baik dalam maupun luar negeri yang mengancam ideologi kedaulatan, keutuhan dan keselamatan segenap bangsa Indonesia.
3. Detasemen Khusus 88 menurut Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah satuan khusus Kepolisian Negara Republik Indonesia untuk penanggulangan terorisme di Indonesia. Pasukan khusus ini dilatih khusus untuk menangani segala ancaman teror, termasuk terror bom. Beberapa anggota juga merupakan anggota tim gegana.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian hukum normatif. Penelitian hukum normatif merupakan penelitian yang berfokus pada norma hukum.



## 2. Sumber Data

a. Bahan hukum primer merupakan dokumen yang memiliki daya mengikat bagi subyek hukum. Bahan hukum primer berupa peraturan perundang-undangan yakni:

- 1) Undang – Undang RI Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 15 Tahun 2002 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme Menjadi Undang – Undang
- 2) Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia
- 3) Undang – Undang Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia
- 4) Surat Keputusan Kapolri No. 30/VI/2003 tertanggal 20 Juni 2003, untuk melaksanakan Undang-undang No. 15 Tahun 2003 tentang penetapan Perpu No. 1 Tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme
- 5) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia
- 6) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi Tentara Nasional Indonesia

- b. Bahan hukum sekunder yaitu doktrin dan pendapat hukum yang memberikan penjelasan berkaitan dengan penelitian ini, yang diperoleh dari buku, jurnal, hasil penelitian, website, dan surat kabar (cetak/elektronik)

### 3. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari mengumpulkan dan membaca bahan-bahan pustaka berupa peraturan perundang-undangan, buku, jurnal, hasil penelitian, website, dan surat kabar (cetak/elektronik).

### 4. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dipelajari dan dirangkum sesuai pokok permasalahan, selanjutnya disistematiskan dan diterapkan untuk mendapatkan kesimpulan.

## H. Sistematika Skripsi

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, batasan konsep, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II : PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai Tumpang Tindih Kekuasaan Komando Operasi Khusus (Koopssus) Tntara Nasional Indonesia (TNI) Dengan Detasemen Khusus 88 (Densus 88) Polri Dalam Penanggulangan Terorisme Di Indonesia.

### **BAB III : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

#### **I. Daftar Pustaka**

Buku-buku, Peraturan perundang-undangan, Jurnal dan Internet.

### **BAB III**

#### **PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka peneliti menarik suatu kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

Dengan diresmikannya Koopssus TNI berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi Tentara Nasional Indonesia sebagai dasar hukum pembentukannya tidak menimbulkan tumpang tindih kekuasaan dengan Densus 88 AT Polri dalam penanggulangan terorisme karena Koopssus yang merupakan bagian dari TNI hanya bertugas untuk melakukan perbantuan terhadap Densus 88 dalam penanggulangan terorisme.

##### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran atau rekomendasi, sebagai berikut:

Pemerintah harus membuat suatu payung hukum berupa Peraturan Pemerintah yang mengatur secara jelas dan rinci sejauh mana hubungan dan kerja sama antara kedua pasukan tersebut agar tidak terjadi tumpang tindih kekuasaan dalam melaksanakan penanggulangan terhadap aksi terorisme di Indonesia antara kedua pasukan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Agus SB, 2019, *Setelah Poso Pembinaan Teritorial dan Jaringan Pascakonflik*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Arif Wachjunadi, 2017, *Misi Walet Hitam 09.11.05-15.45 Mengungkap Misteri Teroris Dr. Azhari*, Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- Hario Kecik, 2010, *Pemikiran Militer 3: Sepanjang Masa Bangsa Indonesia*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Harun Yahya, 2002, *Terorisme : Ritual Setan*, Senayan Abadi Publishing, Jakarta.
- Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, 2006, Pustaka Pelajar.
- Lukman Hakim, 2002, *Terorisme di Indonesia*, Penerbit Forum Studi Islam Surakarta, Surakarta.
- Obsatar Sinaga, dkk., 2018, *Terorisme Kanan Indonesia*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sulityo, Hermawan, 2002, *Bom Bali (Buku Putih Tidak Resmi Investigasi Teror Bom Bali)*, Pusat Data Concern.
- Syaefurrahman Al-Banjary, Suryadi, 2018, *Prof. H. Muhammad Tito Karnavian, M.A., Ph. D dalam Pusaran Terorisme : Catatan dari Tepian Musi ke Puncak Tribrata*, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Zuhairi Misrawi, 2010, *Pandangan Muslim Moderat Toleransi, Terorisme, Dan Oase Perdamaian*, Penerbit Buku Kompas.

### B. Peraturan Perundang-undangan

- Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme Menjadi Undang-Undang
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi Tentara Nasional Indonesia

Peraturan Kapolri Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Satuan Organisasi Pada Tingkat Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia

Surat Keputusan Kapolri No.30/VI/2003 tertanggal 20 Juni 2003, untuk melaksanakan Undang-Undang No.15 Tahun 2003 Tentang Penetapan Perpu No.1 Tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme

### C. Jurnal

Harris Y.P.Sibuea, 2013, "*Keberadaan Detasemen Khusus (Densus 88) Dalam Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme*", Vol. V, No. 10/II/P3DI/Mei/2013, Dewan Perwakilan Rakyat.

Muhammad Ali Zaidan, 2017, "*Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme (Pendekatan Kebijakan Kriminal)*", Seminar Nasional Hukum, Vol-III/No-01/2017, UNNES.

### D. Internet

<https://news.okezone.com/read/2009/10/15/343/265886/woyla-terorisme-pertama-di-indonesia>, diakses tanggal 13 September 2019

<https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5b0531a3c651d/sekelumit-kisah-perjalanan-uu-anti-terorisme/> diakses tanggal 18 Oktober 2019

<https://www.kompas.com/tren/read/2019/10/13/083507365/di-balik-kasus-penusukan-wiranto-dan-penangkapan-sejumlah-terduga-teroris?page=all> diakses tanggal 17 Oktober 2019

<https://typoonline.com/kbbi/penanggulangan>, diakses pada tanggal 13 September 2019

<https://m.merdeka.com/ansyaad-mbai/profil/> diakses 18 Oktober 2019

<https://d34info.wordpress.com/2009/10/17/6/> diakses tanggal 18 Oktober 2019

<http://indonesiaeliteforces.tripod.com/id14.html> diakses pada tanggal 18 Oktober 2019

<http://indonesiaeliteforces.tripod.com/id16.html> diakses pada tanggal 18 Oktober 2019

<https://nasional.kompas.com/read/2019/07/31/07421321/koopssus-tni-gabungan-pasukan-elite-beku-yang-dihidupkan-lagi?page=all> diakses pada tanggal 19 Oktober 2019

<http://densus88-antiteror.blogspot.com/2011/08/pembentukan-detasemen-88.html> diakses tanggal 19 Oktober 2019

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180514202206-20-298176/lima-pasukan-elite-anti-teror-di-indonesia> diakses pada tanggal 20 Oktober 2019